



ANALISIS KINERJA PETUGAS PENGELOLA DATA APLIKASI SEHAT INDONESIAKU (ASIK) DALAM MEMENUHI CAPAIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP BAYI PADA DINAS KESEHATAN KOTA PAGAR ALAM

Poppy Mardiana^{*1}, Ali Harokan², Arie Wahyudi³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang Indonesia
qwpopi6@gmail.com, aliharokan@yahoo.com, ariew@binahusada.ac.id

Abstrak

Progres pencapaian cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di masih sangat rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kinerja Petugas Pengelola Data Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dalam memenuhi target Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Bayi pada Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam Tahun 2024. Desain dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Petugas Pengelola Data Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) Imunisasi pada Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam, berjumlah 80 petugas dan sampel berjumlah 80 orang dengan teknik total *sampling*. Penelitian ini telah di laksanakan pada tanggal 6 sampai 22 Mei 2024. Pengumpulan data dengan wawancara dan kuisioner. Analisis data bivariat menggunakan *uji Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan motivasi (*p value* 0,00), dan supervisi (*p value* 0,00) terhadap kinerja petugas pengelola data Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dalam memenuhi Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Bayi pada Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam Tahun 2024. Faktor yang dominan terhadap kinerja petugas yaitu supervisi (*p value* 0,00) dan (OR 0,031). Kesimpulan ada hubungan motivasi dan supervisi terhadap kinerja petugas pengelola data Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dalam memenuhi Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Bayi. Hendaknya melakukan supervisi secara periodik pada petugas pengelola data, dalam upaya mengetahui hambatan dan kendala petugas.

Kata Kunci: *Bayi, Kinerja Petugas, Imunisasi*

Abstract

*The progress of achieving Complete Basic Immunization coverage is still very low. The purpose of this study was to determine the performance of the Data Management Officers of the Sehat IndonesiaKu Application (ASIK) in meeting the target of Complete Basic Immunization for Infants at the Pagar Alam City Health Office in 2024. The design in this study was quantitative with a cross-sectional approach. The population in this study were all Data Management Officers of the Sehat IndonesiaKu Application (ASIK) Immunization at the Pagar Alam City Health Office, totaling 80 officers and a sample of 80 people with a total sampling technique. This study was conducted from 6 to 22 May 2024. Data collection was carried out by interviews and questionnaires. Bivariate data analysis used the Chi-Square test. The results of the study showed that there was a relationship between motivation (*p value* 0.00), and supervision (*p value* 0.00) on the performance of data management officers of the Sehat IndonesiaKu Application (ASIK) in meeting the Achievement of Complete Basic Immunization of Infants at the Pagar Alam City Health Office in 2024. The dominant factors on officer performance were supervision (*p value* 0.00) and (OR 0.031). The conclusion is that there is a relationship between motivation and supervision on the performance of data management officers of the Sehat IndonesiaKu Application (ASIK) in meeting the Achievement of Complete Basic Immunization of Infants. Periodic supervision should be carried out on data management officers, in an effort to find out the obstacles and constraints of officers.*

Keywords: *Baby, Officer Performance, Immunization*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author :

Address : Jl. I. Syech A Somad No.28, 22 Ilir Kota Palembang

Email : qwpopi6@gmail.com

Phone : 082281674449

PENDAHULUAN

Arah pembangunan kesehatan saat ini menitikberatkan pada upaya *promotif* dan *preventif* tanpa meninggalkan aspek *kuratif* dan *rehabilitatif*. Salah satu upaya *preventif* adalah dilaksanakannya program imunisasi. Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpapar dengan suatu penyakit, orang tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kemenkes RI, 2021).

Data WHO menunjukkan pada tahun 2019 sebanyak 19,7 juta anak belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap (IDL), bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Indonesia masuk dalam 10 besar negara yang menyumbang jumlah anak yang belum di Imunisasi dasar lengkap. Pada tahun 2021, 18,2 juta bayi tidak menerima dosis awal vaksin DPT, yang menunjukkan kurangnya akses ke imunisasi dan layanan kesehatan lainnya. Dari 25 juta, lebih dari 60% anak-anak ini tinggal di 10 negara: Angola, Brasil, Republik Demokratik Kongo, Ethiopia, India, Myanmar, Nigeria, Pakistan, dan Filipina. Selama tahun 2021, sekitar 81% bayi di seluruh dunia (105 juta bayi) menerima 3 dosis *Vaksin Difteri, Pertusis, Tetanus (DPT3)*, melindungi mereka dari penyakit menular yang dapat menyebabkan penyakit serius dan kecacatan atau berakibat fatal (WHO, 2022).

Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik *promotif, preventif, kuratif* maupun *rehabilitatif* yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Sistem informasi kesehatan adalah seperangkat tatanan yang meliputi data, informasi, indikator, prosedur, perangkat, teknologi, dan sumber daya manusia yang saling berkaitan dan dikelola secara terpadu untuk mengarahkan tindakan atau keputusan yang berguna dalam mendukung pembangunan kesehatan (Sita Rismayuni et al., 2023).

Informasi kesehatan adalah data kesehatan yang telah diolah atau diproses menjadi bentuk yang mengandung nilai dan makna yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan dalam mendukung pembangunan kesehatan. Sedangkan Data Kesehatan adalah angka dan fakta kejadian berupa keterangan dan tanda-tanda yang secara relatif belum bermakna bagi pembangunan (Bana et al., 2023).

Dalam melaksanakan pelayanan kesehatan, *World Health Organization (WHO)* menyatakan pentingnya mengutamakan prinsip *continuum of care* dalam pelayanan kesehatan dimana fasilitas pelayanan kesehatan melakukan pengamatan kesehatan pasien secara berkesinambungan. Pengamatan pasien secara berkesinambungan dan komprehensif dapat membantu para tenaga kesehatan

dalam mengevaluasi tata laksana kesehatan yang diberikan. Hasil evaluasi tata laksana yang baik dapat memudahkan komunikasi antara fasilitas pelayanan kesehatan untuk melaksanakan rujukan dengan efektif dan efisien bila diperlukan. Pencatatan data yang tidak lengkap, inkonsisten, serta akurasi yang masih rendah merupakan faktor utama penurunan kualitas dalam pelayanan fasilitas layanan kesehatan. Pencatatan data yang lengkap dan terstandarisasi dapat memudahkan penyusunan *evidence based policy*, persiapan fasilitas layanan kesehatan dalam meningkatkan kompetensi, serta memangkas beban kerja petugas, sekaligus untuk memenuhi administrasi pelaporan.

Perkembangan era digital menjadikan integrasi data yang rutin dan berkualitas menjadi suatu komponen penting dalam mewujudkan transformasi digital. Presiden Joko Widodo menyampaikan bahwa data yang terintegrasi serta sistem pelayanan kesehatan yang lebih sederhana merupakan salah satu aspek yang harus terus ditingkatkan untuk mencapai Indonesia Sehat (Triayu Nur Afifah et al., 2022).

Sistem pemerintahan Berbasis Elektronik Bidang Kesehatan merupakan upaya mengimplementasikan amanat Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, merupakan langkah strategis Kementerian Kesehatan untuk mengembangkan kualitas layanan dan birokrasi di lingkungan Kementerian Kesehatan. Upaya untuk mendorong penerapan SPBE telah dilakukan oleh Kementerian Kesehatan dengan terlebih dahulu menerbitkan peraturan perundang-undangan sektoral yang berkaitan dengan penyelenggaraan sistem informasi atau SPBE, diantaranya melalui Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2017 tentang Strategi E-Kesehatan Nasional menjadi dasar pelaksanaan kebijakan dan tata kelola SPBE di Kementerian Kesehatan (Ahad & Barsei, 2019).

Penyelenggaraan SPBE yang diikuti transformasi digital kesehatan juga merupakan program strategis telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024, bahwa target tahun 2024 persentase IDL (Imunisasi Dasar Lengkap) sebesar 100%. Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya. Sejarah telah mencatat besarnya peranan imunisasi dalam menyelamatkan masyarakat dunia dari kesakitan, kecacatan bahkan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) (Kemenkes RI, 2023).

Pemberian imunisasi tidak hanya memberikan kekebalan spesifik pada individu yang bersangkutan, tetapi juga dapat membentuk kekebalan kelompok (*Herd Immunity*) dan kekebalan lintas kelompok. Kekebalan kelompok disuatu daerah (dalam hal ini Kabupatn/Kota) dapat terbentuk apabila cakupan

imunisasi tinggi dan merata. Indikator yang digunakan untuk mengukur hal tersebut adalah persentase Kabupaten/Kota yang mencapai target imunisasi rutin. Indikator ini merupakan indikator komposit yang terpenuhi melalui tercapainya target satu dari empat indikator pendukung yaitu cakupan Imunisasi Lanjutan Baduta, Imunisasi Antigen Baru, Imunisasi Lanjutan Usia Sekolah dan cakupan Status Imunisasi T2+ pada ibu hamil (Indah et al., 2023).

Perkembangan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap secara Nasional sebesar 40,27% atau sebanyak 1.760.097 Jiwa dari total sasaran sebanyak 4.370.836 Jiwa (sumber, Kemenkes 2023). Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap sampai dengan Bulan Oktober di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 43,70% atau sebanyak 68.792 jiwa dari total sasaran sebanyak 157.419 jiwa. Provinsi Sumatera Selatan saat ini masuk urutan ke 10 tertinggi untuk capaian imunisasi. Dari total 17 Kabupaten/Kota baru 8 Kabupaten/Kota yang sudah mencapai target provinsi atau melebihi target provinsi (Kemenkes RI, 2023).

Progres pencapaian Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam masih sangat rendah yaitu 30,74% atau sebanyak 746 jiwa dari total sasaran 2427. Kota Pagar Alam saat ini menduduki urutan ke 2 terendah dari 17 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Target capaian Kota Pagar Alam masih belum mencapai target baik di Tingkat Provinsi maupun Nasional. Beberapa faktor yang mempengaruhi tidak tercapainya target antara lain adanya perubahan sistem pencatatan dan pelaporan hasil layanan imunisasi yang semula dilakukan secara manual dan berjenjang, maka sejak 1 Januari 2023 telah menggunakan sistem elektronik menggunakan Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) mobile untuk melakukan input data hasil layanan, dan *Dashboard* SEHAT INDONESIAKU untuk melakukan review dan analisa data.

Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) merupakan bagian dari misi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam upaya mentransformasikan layanan kesehatan dengan membantu para tenaga kesehatan melakukan pencatatan data pasien yang lebih efisiensi dan terintegrasi dalam satu data base. Salah satu data pasien yang mulai didata secara digital dalam ASIK adalah riwayat imunisasi anak (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rismayuni et al (2023) menyatakan bahwa ASIK yang dievaluasi dengan menggunakan PIECES dapat dikategorikan baik semua dari aspek penilaian. Rahmania et al (2023) juga menyebutkan bahwa penerapan ASIK bermanfaat dalam pekerjaan, namun tetap mempengaruhi penerapannya, sehingga perlu segera dikaji ulang. Penelitian Auliyah et al (2020) menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin, usia dan masa kerja petugas dengan cakupan imunisasi dasar lengkap, dan terdapat hubungan pendidikan petugas dengan cakupan imunisasi dasar lengkap. Tujuan penelitian

ini adalah untuk mengetahui gambaran kinerja Petugas Pengelola Data Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dalam memenuhi target Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Bayi pada Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam Tahun 2024.

METODE

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh Petugas Pengelola Data Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) Imunisasi pada Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam, berjumlah 80 petugas. Sampel yang digunakan sebanyak 80 responden, dengan teknik pengambilan sampel total *sampling*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 11 Maret - 20 Mei 2024. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisis data bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dan multivariate menggunakan regresi logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kinerja, Umur, Pendidikan, Pengetahuan, Pelatihan, Masa Kerja, Motivasi, Supervisi dan Sarana Prasarana Responden di Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam

Kinerja Responden	Jumlah	Persentase (%)
Kurang baik	41	51,2
Baik	39	48,8
Umur		
Tua	4	5,0
Muda	76	95,0
Pendidikan		
Rendah	-	-
Tinggi	80	100,0
Pengetahuan		
Kurang baik	-	-
Baik	80	80,0
Pelatihan		
Tidak pernah	80	100,0
Pernah	-	-
Masa Kerja		
Baru	4	5,0
Lama	76	95,0
Beban Kerja		
Berat	80	100,0
Ringan	-	-
Motivasi		
Kurang baik	41	51,2
Baik	39	48,8
Supervisi		
Kurang baik	41	51,2
Baik	39	48,8
Sarana Prasarana		
Tidak ada	80	100,0
Ada	-	-

Berdasarkan tabel 1 menyebutkan bahwa kinerja responden sebanyak 41 (51,2%) kurang baik dan 39 (48,8%) memiliki kinerja yang baik. Responden memiliki umur tua sebanyak 4 (5%), muda 76 (95%) responden. 100% Responden memiliki pengetahuan baik. Semua responden tidak pernah mengikuti pelatihan. Masa kerja responden 76 (5%) sudah lama dan 4 (5%) responden baru bekerja. Semua responden memiliki beban kerja berat (100%). Sebanyak 41 (51,2%) responden memiliki motivasi dan supervisi kurang baik dan 39 (48,8%) responden memiliki motivasi dan supervisi baik, sedangkan sarana dan prasarana 80 (100%) tidak ada di Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam.

Analisa Bivariat

Tabel 2. Hubungan antara umur dengan kinerja petugas pengelola data Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dalam memenuhi Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Bayi pada Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam Tahun 2024

Umur	Kinerja				Jumlah	P value	
	Kurang Baik		Baik				
	n	%	n	%			
Tua	4	100	0	0	4	100	0,11
Muda	37	48,7	39	51,3	76	100	
	41	51,2	39	48,8	80	100	

Pada tabel 2 umur tua dengan kinerja kurang baik 4 responden (100%), sedangkan umur muda dengan kinerja kurang baik 37 (48,7%) responden. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p* Value 0,11, artinya tidak ada hubungan antara umur dengan kinerja petugas pengelola data Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dalam memenuhi Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Bayi pada Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam Tahun 2024.

Tabel 3 Hubungan antara Masa Kerja dengan kinerja petugas pengelola data Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dalam memenuhi Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Bayi pada Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam Tahun 2024

Masa Kerja	Kinerja				Jumlah	P value	
	Kurang Baik		Baik				
	n	%	n	%			
Baru	3	75	1	25	4	100	0,61
Lama	38	50	38	50	76	100	
	41	51,2	39	48,8	80	100	

Pada tabel 3 masa kerja baru dengan kinerja kurang baik 3 responden (75%), sedangkan masa kerja lama dengan kinerja kurang baik 38 (50%) responden. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p* Value 0,61, artinya tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kinerja petugas pengelola data Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dalam memenuhi Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Bayi pada Dinas

Kesehatan Kota Pagar Alam Tahun 2024.

Tabel 4. Hubungan antara Motivasi dengan kinerja petugas pengelola data Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dalam memenuhi Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Bayi pada Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam Tahun 2024

No	Motivasi	Kinerja				Jumlah	P value	OR	95% CI	
		Kurang baik		Baik						
		n	%	n	%					
1	Kurang baik	34	82,9	7	17,1	41	100	0,00	22,2	7,00-70,37
2	Baik	7	17,9	32	82,1	39	100			
		41	51,2	39	48,8	80	100			

Pada tabel 3 motivasi dengan kinerja kurang baik 34 responden (82,9%), sedangkan motivasi baik dengan kinerja kurang baik 7 (17,9%) responden. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p* Value 0,00, artinya ada hubungan antara motivasi dengan kinerja petugas pengelola data Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dalam memenuhi Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Bayi. Diperoleh nilai OR = 22,2 yang artinya motivasi kurang baik mempunyai risiko 22,2 kali untuk kinerja kurang baik pada petugas pengelola data Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dalam memenuhi capaian imunisasi dasar lengkap bayi pada Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam Tahun 2024.

Tabel 4. Hubungan antara Supervisi dengan kinerja petugas pengelola data Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dalam memenuhi Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Bayi pada Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam Tahun 2024

No	Supervisi	Kinerja				Jumlah	P value	OR	95% CI	
		Kurang baik		Baik						
		n	%	n	%					
1	Kurang baik	35	85,4	6	14,6	41	100	0,00	32,0	9,40-109,48
2	Baik	6	15,4	33	84,6	39	100			
		41	51,2	39	48,8	80	100			

Pada tabel 4 Supervisi kurang baik dengan kinerja kurang baik 35 responden (85,4%). Sedangkan supervisi baik dengan kinerja kurang baik 6 responden (15,4%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p* value 0,00, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara supervise dengan kinerja petugas pengelola data Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dalam memenuhi capaian imunisasi dasar lengkap bayi. Diperoleh nilai OR=32,0, artinya supervisi kurang baik mempunyai risiko 32,0 kali untuk kinerja kurang baik pada petugas pengelola data Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dalam

memenuhi capaian imunisasi dasar lengkap bayi pada Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam Tahun 2024.

Analisa Multivariat

Analisis Regresi Logistik Sederhana Tahap Seleksi Bivariat

Tabel 5. Analisis regresi logistik sederhana tahap seleksi bivariat terhadap variabel independen

No	Variabel	p Value
1	Umur	0,01
2	Masa Kerja	0,31
3	Motivasi	0,00
4	Supervise	0,00

Pada tabel 5 hasil analisis bivariat diatas tiga variabel independen memiliki nilai $p < 0,25$ maka dengan demikian tiga dilanjutkan dalam analisis multivariat.

Analisis Regresi Logistik Ganda

Analisis multivariat menggunakan metode backward LR, hasil analisis diperoleh sebagai berikut. Analisa regresi logistik ganda pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Rregresi logistik Berganda

Variabel	B	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I.for EXP(B)	
				Lower	Upper
Step 1 ^a Supervisi	2.386	0.001	10.870	2.511	47.058
Motivasi	1.575	0.035	4.830	1.116	20.913
Umur	19.248	0.999	2.2878	0.000	
Constant	44.412	0.999	0.000		
Step 2 ^a Supervisi	2.453	0.001	11.620	2.688	50.232
Motivasi	1.642	0.028	5.164	1.195	22.323
Constant	-6.166	0.000	0.002		

Dengan metode *backward*, terdapat dua langkah untuk sampai pada hasil akhir. Pada langkah pertama umur dikeluarkan di permodelan. Pada langkah dua supervisi merupakan faktor dominan terhadap kinerja petugas pengelola data Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dalam memenuhi Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Bayi pada Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam Tahun 2024. (*P value* 0,001) (OR 11,620).

Tabel 7. Hasil analisis regresi logistik ganda supervisi

Variabel	B	p value	OR
Supervise	-3,468	0,00	0,031
Konstanta	1,705		

Kesimpulan jika pengetahuan kurang baik, maka kinerja petugas pengelola data aplikasi sehat IndonesiaKu (ASIK) dalam memenuhi capaian imunisasi dasar lengkap bayi pada Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam Tahun 2024, sebesar adalah 0,06 %. Dari nilai *cox & snell r square* sebesar 0,41 atau 41 %. Dapat disimpulkan supervisi kurang baik, maka kemungkinan kinerja petugas pengelola data aplikasi sehat IndonesiaKu (ASIK) dalam memenuhi capaian imunisasi dasar lengkap bayi pada Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam Tahun 2024 sebesar 41 %, sedangkan sisanya sebesar 59 % merupakan pengaruh faktor lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Hubungan Antara Umur Dengan Kinerja Petugas Pengelola Data Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) Dalam Memenuhi Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Bayi Pada Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam Tahun 2024

Umur tua dengan kinerja kurang baik 4 responden (100%), sedangkan umur muda dengan kinerja kurang baik 37 responden (48,7%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p Value* 0,11, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara umur dengan kinerja petugas pengelola data Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dalam memenuhi Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Bayi pada Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan karakteristik individu dengan kinerja petugas rekam medis pada Rumah Sakit Swasta di Kota Mataram, hasil penelitian tidak ada hubungan umur dengan kinerja petugas rekam medis (Sadakah et al., 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja petugas di Puskesmas Cipayang Jakarta Timur Tahun 2017, hasil penelitian tidak ada hubungan umur dengan kinerja petugas (Yikwa & Masyitah, 2018).

Faktor usia dapat mempengaruhi kekuatan fisik dan psikis seseorang serta pada usia tertentu seorang akan mengalami perubahan potensi kerja (Beratha et al., 2013). Umur merupakan umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Notoatmodjo, 2017). Berdasarkan asumsi peneliti umur responden semakin tua akan mempengaruhi dalam beraktivitas bekerja, sedangkan umur muda mempunyai fisik yang masih kuat sehingga dalam produktivitas dalam bekerja lebih baik.

Hubungan antara Faktor Masa Kerja dengan kinerja petugas pengelola data Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dalam memenuhi Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Bayi pada Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam Tahun 2024

Masa kerja baru dengan kinerja kurang baik 3 responden (75,0%), sedangkan masa kerja lama dengan kinerja kurang baik 38 responden (50,0%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,61, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kinerja petugas pengelola data Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dalam memenuhi Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Bayi pada Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja petugas unit front office di Rumah Sakit Ibu Anak Limijati Kota Bandung Tahun 2022, hasil penelitian tidak ada hubungan lama kerja dengan kinerja petugas (Pamungkas et al., 2023). Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul analisis kinerja petugas kesehatan dalam penemuan kasus baru stunting pada balita di wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021, hasil penelitian tidak ada hubungan masa kerja dengan kinerja petugas kesehatan (Febrianto et al., 2022).

Menurut Tarwaka, masa kerja dapat digolongkan menjadi yaitu pekerja baru apabila masa kerjanya < 5 tahun dan pekerja lama masa kerja > 5 tahun (Tarwaka, 2017). Berdasarkan asumsi peneliti responden memiliki masa kerja lama, sehingga dalam aktivitas bekerja sudah memahami pekerjaan yang harus dilakukan. Masa kerja tidak berhubungan langsung dengan kinerja petugas dalam melakukan pekerjaan.

Hubungan antara Faktor Motivasi dengan kinerja petugas pengelola data Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dalam memenuhi Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Bayi pada Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam Tahun 2024

Motivasi kurang baik dengan kinerja kurang baik 34 responden (82,9%). Sedangkan motivasi baik dengan kinerja kurang baik 7 responden (17,9%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,00, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara motivasi dengan kinerja petugas pengelola data Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dalam memenuhi capaian imunisasi dasar lengkap bayi pada Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam Tahun 2024. Diperoleh nilai OR = 22,2 yang artinya motivasi kurang baik mempunyai risiko 22,2 kali untuk kinerja kurang baik pada petugas pengelola data Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dalam memenuhi capaian imunisasi dasar lengkap bayi pada Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Petugas Kesehatan di Puskesmas Kenangan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, hasil penelitian ada hubungan motivasi dengan kinerja petugas kesehatan (Harefa et al., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan motivasi kerja dengan kinerja petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah

Koja Tahun 2023, hasil penelitian ada hubungan motivasi dengan kinerja petugas (Faiha et al., 2023). Motivasi Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), Motivasi adalah: 1) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, 2) usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya (Dewi, 2020).

Motivasi merupakan daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengarahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau ketrampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, Sondang, 1995). Berdasarkan asumsi peneliti motivasi responden dalam bekerja merupakan dorongan yang timbul dari diri sendiri, sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat diselesaikan dengan baik.

Hubungan antara Faktor Supervisi Kepemimpinan dengan kinerja petugas pengelola data Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dalam memenuhi Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Bayi pada Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam Tahun 2024

Supervisi kurang baik dengan kinerja kurang baik 35 responden (85,4%). Sedangkan supervisi baik dengan kinerja kurang baik 6 responden (15,4%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,00, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara supervise dengan kinerja petugas pengelola data Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dalam memenuhi capaian imunisasi dasar lengkap bayi pada Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam Tahun 2024. Diperoleh nilai OR = 32,0 yang artinya supervisi kurang baik mempunyai risiko 32,0 kali untuk kinerja kurang baik pada petugas pengelola data Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dalam memenuhi capaian imunisasi dasar lengkap bayi pada Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja petugas pelaksana program perbaikan gizi masyarakat di Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) Kota Cirebon tahun 2023, hasil penelitian ada hubungan supervise dengan kinerja petugas (Suwartini et al., 2023). Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan motivasi ekstrinsik kinerja petugas kesehatan terhadap ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis rawat jalan di rsud Petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2018, hasil penelitian ada hubungan supervisi dengan kinerja petugas kesehatan (Wen Via Trisna, 2019).

Supervisi Secara etimologis, istilah supervisi

berasal dari bahasa Inggris, yaitu supervision yang artinya pengawasan. Dari sudut pandang morfologi, supervision dapat dijelaskan dalam bentuk kata. Supervision terdiri atas dua kata, yaitu super dan vision. Istilah 'super' berarti atas atau lebih, sedangkan istilah 'vision' dimaknai diartikan sebagai melihat, mengawasi, dan meneliti (Yuliana, 2022). Berdasarkan asumsi peneliti supervisi oleh pimpinan dilakukan untuk menilai sejauh mana pekerjaan yang dilakukan oleh petugas kesehatan, sehingga dengan adanya supervisi pimpinan dapat menilai hambatan atau kendala dalam memenuhi capaian pengelola data aplikasi.

Faktor yang dominan yang berhubungan kinerja petugas pengelola data Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dalam memenuhi Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Bayi pada Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam Tahun 2024

Dari hasil multivariate diperoleh faktor yang dominan dengan kinerja petugas pengelola data aplikasi sehat IndonesiaKu (ASIK) yaitu supervisi (p value 0,00) (OR 0,031). Kesimpulan jika pengetahuan kurang baik, maka kinerja petugas pengelola data Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dalam memenuhi Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Bayi pada Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam Tahun 2024, sebesar adalah 0,06 %. Dari nilai *cox & snell r square* sebesar 0,41 atau 41 %. Dapat disimpulkan supervisi kurang baik, maka kemungkinan kinerja petugas pengelola data Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dalam memenuhi Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Bayi pada Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam Tahun 2024 sebesar 41 %, sedangkan sisanya sebesar 59 % merupakan pengaruh faktor lain diluar penelitian ini.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah ada hubungan motivasi dan supervisi terhadap kinerja petugas pengelola data Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) dalam memenuhi Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Bayi pada Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam Tahun 2024. Faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan kinerja responden pengelola data aplikasi sehat IndonesiaKu (ASIK) dalam memenuhi target capaian imunisasi dasar lengkap bayi pada Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam Tahun 2024 yaitu supervisi (p value 0,00) (OR 0,031).

DAFTAR PUSTAKA

Ahad, M. P. Y., & Barsei, A. N. (2019). *Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik: Best Practice Dari Pemerintah Daerah Di Indonesia Timur*. April 2023, 433–450.

- Aiddha Yuniawati, R., & Rijal, S. (2023). Analysis of the Effect of Total Quality Management on Work Motivation and Employee Performance: A Literature Review Analisis Pengaruh Total Quality Management terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Karyawan: Literature Review. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 3192–3197.
- Ari Sukawan, Lilikmeilany, & Agustina. (2022). Faktor Mempengaruhi Kinerja terhadap Pengelolaan Rekam Medis di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. *Jurnal Mitrasedhat*, 12(1), 22–28. <https://doi.org/10.51171/jms.v12i1.324>
- Bana, M. S., Kelen, Y. P. K., & Seran, K. J. T. (2023). Sistem Informasi Posyandu (SIAPA) Berbasis Web Menggunakan Metode Incremental. *SisInfo: Jurnal Sistem Informasi Dan Informatika*, 5(1), 23–29. <https://doi.org/10.37278/sisinfo.v5i1.614>
- Beratha, O., Wirakusuma, I. B., & Sudibya, A. (2013). Laporan hasil penelitian Hubungan karakteristik , motivasi dan dana BOK dengan kinerja petugas KIA puskesmas di Kabupaten Gianyar Relationship between staff characteristics , motivation and financial incentive upon performance of maternal and child health. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 1(1), 2005–2009.
- DEWI, N. S. (2020). Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep). In *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep* (Vol. 5, Issue 3). CV.Media Sains Indonesia.
- Faiha, H., Fannya, P., & Putra, D. H. (2023). Hubungan Motivasi Kerja dengan Kinerja Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kojas Tahun 2023. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(9), 927–935. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i9.1009>.
- Febrianto, F., Gustina, E., & Rosalina, S. (2022). Analisis Kinerja Petugas Kesehatan Dalam Penemuan Kasus Baru Stunting Pada Balita Diwilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 5(1), 11–28. <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i1.386>.
- Harefa, F., Dachi, R. A., Brahmana, N. E., Ketaren, O., & Manurung, K. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Petugas Kesehatan di Puskesmas Kenangan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1024–1038. <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1647>.
- Hayati, F., & Junani, B. L. (2023). Daya Guna Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah (Studi di MIS Nurus Salam, Kec. Deli Tua, Kab. Deli Serdang). *Journal*

- on *Education*, 5(3), 9183–9188. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1722>.
- Herlini Putri, S. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *JMMIB: Jurnal Manajemen Modal Insani Dan Bisnis*, 1(Juli), 26–39.
- Indah, A. P., Sutrisno, S., & Gandini, A. L. A. (2023). aktor-Faktor yang Berhubungan dengan Capaian Target Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Di Puskesmas Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. *Media of Health Research*, 1(2), 47–56. <https://doi.org/10.55681/mohr.v1i2.18>.
- KEMENKES. (2023). Komunikasi Nasional Strategi. *Kemenkes*, 1–85.
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdati n.K emenkes.Go.Id*.
- Kemenkes RI. (2023). *Kajian Strategi Penguatan Data Imunisasi Untuk Mendukung Satu Data Bidang Kesehatan* (Issue Februari).
- Mohammad Zaini. (2021). Manajemen Kepemimpinan Profetik Upaya Meningkatkan Kinerja dan Tanggung Jawab Guru di Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 74–85. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.45>
- Muslim, M. (2023). Pengaruh Kompensasi, Sikap Profesional Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Syiwa Jakarta. *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, 26(3), 95–108.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Octavia, J. (2021). Implementasi Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu dan Shitsuke di PT. Laksana Kurnia Mandiri Sejati Bandung dan Pengaruhnya Terhadap Efektivitas Organisasi. *Jurnal Ilmiah Magister Management UNIKOM*, 1–16.
- Pamungkas, G., Tamara, M. D., & Rahmawati, P. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Petugas Unit Front Office Di Rumah Sakit Ibu Anak Limijati Kota Bandung Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 16(2), 65–72. <https://doi.org/10.36051/jiki.v16i2.191>.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Senjaya, P., Hadi, A. H., & Andriyani, Y. (2020). Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar dengan Keterlibatan Kerja dan Budaya Organisasi sebagai Mediator. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 50–63.
- Sadakah, S., Chairunnisah, R., Andriani, H., Permana, Y. R., Hasanah, U., Qudsi, J., Alamsyah, N., Supinganto, A., Nik Arifin, N. A. B., Saleh, M. N. Bin, & Firmansyah, M. (2021). Hubungan Karakteristik Individu dengan Kinerja Petugas Rekam Medis pada Rumah Sakit Swasta di Kota Mataram. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(4), 208. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.60226>.
- Siagian, Sondang, P. (1995). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Rineka Cipta.
- Silva, M. A. P. da, Kellen, P. B., & Ximenes, M. (2023). Terhadap Kinerja Kerja Anggota Pntl Di Pusat. *Relasi: Jurnal Ekono*, 19(1), 209–228.
- Sita Rismayuni, N. W., Ika Farmani, P., Ayu Laksmi, P., & Maha Wirajaya, Im. K. (2023). Evaluasi Penerapan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Data Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular pada Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK) di Kota Denpasar dengan Metode PIECES. *INOHIM*, 11(2), 95–104. <https://doi.org/10.47007/inohim.v11i2.514>.
- Suwartini, S., Suparman, R., Febriani, E., & Wahyuniar, L. (2023). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja petugas pelaksana program perbaikan gizi masyarakat di Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) Kota Cirebon tahun 2023. *Journal of Health Research Science*, 3(02), 202–214. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v3i02.928>.
- Tarwaka. (2017). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Harapan Press.
- Thinzar. (2023). Effect Of Human Resource Development On Employee Performance And Organizational Effectiveness Of Mingalar Thiri Hotel In Naypyitaw. *Yangon University*, 80.
- Triayu Nur Afifah, Khoirunnisa Ghefira Yusrani, Rossa Shafira Nur Shabrina, & Novita Dwi Istanti. (2022). Studi Literatur: Analisis Implementasi Kebijakan Program Bpjs Kesehatan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 2(3), 113–121. <https://doi.org/10.55606/jikki.v2i3.792>.
- Wen Via Trisna. (2019). Hubungan Motivasi Ekstrinsik Kinerja Petugas Kesehatan Terhadap Ketidak Lengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Rsud Petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2018. *Menara Ilmu*, XIII(2), 102–114. <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1189>.
- Yikwa, N., & Masyitah, S. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Petugas di Puskesmas Cipayung Jakarta Timur Tahun 2017. *JUKMAS: Jurnal Untuk Masyarakat Sehat*, 2(2), 159–174.
- Yuliana, L. (2022). Supervisi Pendidikan: teori dan praktik. In *Buku*. UNY Press.